

Pengaruh Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDXBUMN20 Tahun 2019-2023)

The Influence Of Profitability And Good Corporate Governance On Firm Value (Case Study Of BUMN Companies Registered On IDXBUMN20 2019-2023)

Mohammad Alif Alfianto¹, Ajeng Luthfiyatul Farida², Sri Saraswati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, alifalfian@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan meenjadi persepsi pasar terhadap nilai ekonomi suatu perusahaan dan mencerminkan kepentingan pemegang saham. Rasio ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan melebihi nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangannya. Penelitian kali ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran dewan direksi, jumlah direksi perempuan, ukuran komite audit serta rapat komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN terdaftar di IDXBUMN20, periode 2019 hingga 2023. Menggunakan metode kuantitatif, Populasi penelitian berjumlah 20. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh 15 sampel, dan total data observasi yang diperoleh adalah 75. Temuan tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas, ukuran dewan direksi, jumlah direktur perempuan di dewan, ukuran komite audit, serta rapat komite audit secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, jumlah direktur perempuan di dewan direksi, dan ukuran komite audit tidak mempunyai dampak signifikan. Ukuran dewan direksi serta rapat yang dilakukan komite audit berpengaruh masing-masing berpengaruh positif dan negatif.

Kata Kunci-*good corporate governance*, nilai perusahaan, profitabilitas, *Tobin's Q*

Abstract

Firm value is the market's perception of the economics value of a company and reflects the interests of shareholders. This ratio reflects market confidence in the increase in the value of a company beyond the asset value recorded in its financial statements. This research aims to analyze the influence of profitability, size of the board of directors, number of female directors, size of the audit committee and audit committee meetings on the value of BUMN companies listed on IDXBUMN20, for the period 2019 to 2023. Using quantitative methods, the research population is 20. The purposive sampling method was used to obtained 15 samples, and the total observation data obtained was 75. These findings explain that profitability, size of the board of directors, number of female directors on the board, size of the audit committee, and audit committee meetings simultaneously have a significant influence on firm value. Profitability, the number of female directors on the board of directors, and the size of the audit committee do not have a significant impact. The size of the board of directors and the meetings held by the audit committee have positive and negative effects, respectively.

Keywords-*coorporate value, good corporate governance, profitability, Tobin's Q*

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi krusial bagi para pemegang saham dalam menilai kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Saraswati et al., 2024). Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar yang wajar atas total aset dan kewajiban perusahaan, hal ini menjadi penting untuk pengambilan keputusan investasi (Hoffman, 2018). Nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan harga saham beredar, keduanya akan terus beriringan sebagai sebab-akibat. Pengambilan keputusan para pemegang saham didasari dari kepercayaan kepada perusahaan, melihat dari laporan yang diberikan perusahaan, para pemegang saham dapat menilai dan menaruh ekspektasinya

terhadap perusahaan dengan melihat masa yang akan datang. Menurut Gendro & Kusuma (2017) harga saham yang tinggi di pasar, menandakan rasa kepercayaan *investor* terhadap perusahaan. Maka dari itu, dengan melihat harga sahamnya saat ini, nilai perusahaan dapat diprediksi, yang mana menandakan keberhasilan perusahaan sehingga dapat memunculkan peluang yang sama di masa mendatang.

Tobins'Q merupakan *proxy* yang dapat mengukur nilai sebuah perusahaan yang memperhatikan indikator kapitalisasi pasar, hutang dan juga aset perusahaan. Tingkat kesempatan berinvestasi pada perusahaan dapat ditunjukkan oleh rasio tobin's Q (Hapsari, 2017). Menurut Sudiyanto & Puspitasari (2010) Tobins'Q yaitu *proxy* pengukur nilai perusahaan dimana nilai ini mampu merepresentasikan hasil kerja manajemen dalam mengatur sumber daya perusahaan. Jika dilihat dari sudut pandang *agency theory* nilai perusahaan merupakan sebuah representasi dari kinerja manajemen, *principal* tentu menginginkan segala sesuatu yang terbaik, seperti yang kita tahu nilai perusahaan dapat mencerminkan rasa percaya *principal* kepada *agen* yang ditanggungjawab.

Tindakan terkait tingkat keberhasilan perusahaan kini semakin bergeser secara luas; sebelumnya perusahaan hanya dilihat dari aspek ekonomi, kini para *investor* juga memprioritaskan perusahaan yang bertanggung jawab dalam aspek lainnya (Sukmadilaga et al., 2023). Dapat dikatakan bahwa nilai Tobins'Q saja tidak cukup untuk menunjukkan tingkat nilai perusahaan maka diperlukan faktor lain.

Profitabilitas digunakan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk mengubah sumber daya yang ada menjadi laba (Dwiastuti & Dillak, 2019). Menurut (Hapsari, 2017) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat inkonsistensi menurut Al-Nsour & Al-Muhtadi (2019) profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sementara Wijayaningsih & Yulianto (2021) profitabilitas secara positif memengaruhi nilai perusahaan.

Direksi wajib menindak lanjuti hasil temuan dari audit serta rekomendasi dari manajemen risiko, audit internal, hasil dari pengawasan yang dilakukan dewan komisaris, dan hasil pengawasan yang dilakukan OJK, yang diatur pada peraturan OJK Nomor 55 /Pojk.04/2015. Direksi berperan penting bagi perusahaan. Direksi dari perusahaan terbuka memiliki paling tidak dua anggota, satu diantaranya akan dipromosikan menjadi direktur, diatur di peraturan Nomor 33 /Pojk.04/2014. Maka dari itu keefektifan struktur dewan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang akhirnya mampu memberikan kepercayaan pada pemegang saham (Dewri, 2021b). Semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan (Sarker & Hossain, 2023). Terdapat inkonsistensi penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Dewri (2021a) mengungkapkan ukuran dewan direksi memengaruhi nilai perusahaan secara positif, sejalan dengan Pricilia & Rudyanto (2024). Berbeda dengan penelitian Sarker & Hossain (2023) mengungkapkan ukuran dewan direksi tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Direksi harus memperhatikan unsur keberagaman, dan harus melakukan sikap non diskriminatif dengan memberikan kesempatan bagi semua calon tanpa melihat perbedaan gender, suku, golongan, ras, dan agama. Kebijakan ini disertai dengan tujuan yang sistematis diatur di dalam PUGKI atau (Pedoman Umum GORVENANSI Korporat Indonesia). Dengan adanya direksi perempuan di jajaran dewan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor karena perempuan dipercaya meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta tanggung jawab secara moral (Molinero-Díez et al., 2022). Terdapat tidak konsistensi pada hubungan antara direktur perempuan dengan nilai perusahaan, Tabash et al (2023) mengungkapkan keberagaman gender direksi memiliki pengaruh dengan arah negatif ke nilai perusahaan. Namun Ullah et al. (2019) mengungkapkan jumlah direksi perempuan di dewan direksi memengaruhi nilai perusahaan secara positif satu jalan dengan penelitian Lin et al. (2018). Namun penelitian (Molinero-Díez et al., 2022) dan (Maghfiroh & Utomo, 2019) mengungkapkan bahwa jumlah direksi perempuan di ukuran dewan direksi tidak berdampak ke nilai perusahaan. Hasil berbeda-beda dikarenakan kebanyakan penelitian menggunakan rentang waktu yang berbeda, regulasi yang berlaku, latar belakang institusional, dan variasi dalam ukuran kinerja (Pan et al., 2018).

Komite audit terdiri atas komite independen dan paling sedikit tiga orang anggota dari pihak eksternal, diatur dalam Peraturan Nomor 55/Pojk.04/2015. Menurut (Dewri, 2021a) informasi akuntansi akan semakin diakui keandalan dan kredibilitasnya bergantung dengan reputasi auditor. Nilai perusahaan meningkat ketika reputasi komite audit semakin baik begitu juga sebaliknya (Dewri, 2021a). Terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya, menurut Sarker & Hossain (2023) kami menemukan ukuran komite audit tak memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dewri (2021a) mengungkapkan ukuran komite audit dengan secara negatif memengaruhi ke nilai perusahaan. Perusahaan multinasional cenderung merekrut komite audit yang lebih besar sesuai dengan standar korporasi internasional dapat meningkatkan lebih besar nilai perusahaan dikarenakan sumber daya keahlian yang lebih besar berbeda dengan perusahaan lokal yang mempunyai keterbatasan finansial serta kurang memperhatikan pedoman GCG, menyebabkan merekrut komite audit yang lebih kecil sehingga komite audit tak memengaruhi pada nilai perusahaan (Dewri, 2021a).

Komite audit setidaknya sekali setiap bulan mengadakan pertemuan rutin. Komite audit dapat diadakan rapat ketika sekurang-kurangnya setengah dari total jumlah anggota hadir, diatur dalam peraturan No.55/Pojk.04/2015. Menurut Dewri (2021) mengungkapkan rapat komite audit memengaruhi nilai perusahaan. Namun Fariha et al. (2021) mengungkapkan bahwa rapat komite audit terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Berbeda dengan Mishra & Raithatha (2024) mengungkapkan rapat komite audit memengaruhi nilai perusahaan secara positif.

A. Teori Agency

Teori agen lahir dari konflik antara manajer dan pemilik yang mengakibatkan terjadinya asimetris informasi akibat perbedaan kepentingan. (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan kontrak, di mana (prinsipal) memberi wewenang kepada (agen) melakukan beberapa layanan berdasarkan kehendak prinsipal. Menurut (Hapsari, 2017) pemilik mempekerjakan manajemen sebagai agennya dengan mendelegasikan kekuasaan dan wewenang pengambilan keputusan kepada perusahaan. Jika prinsipal tidak dapat sepenuhnya mengawasi aktivitas agen, konflik antar agen dapat terjadi. Asimetri informasi merupakan keadaan ketika manajer (agen) mengantongi lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan dibanding (prinsipal). Informasi yang asimetris dapat menimbulkan konflik kepentingan dimana manajer bertindak bertentangan dengan keinginan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen menimbulkan konflik kepentingan, namun kepentingan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan tentu memerlukan biaya lembaga yang dapat mengawasi manajemen dalam mengungkapkan hasil bisnis, sehingga penting untuk memperkenalkan GCG. Hal ini dapat mengurangi konflik informasi asimetris. Jika manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dan melakukan tindakan yang mengabaikan kepentingan investor, maka akan merugikan investor. Inisiatif yang dijalankan untuk menjaga kepercayaan investor ialah penerapan GCG (Santosa et al., 2022).

B. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi poin krusial bagi *investor* dengan tujuan menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan (Saraswati et al., 2024). Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar yang wajar atas total aset dan kewajiban perusahaan, hal ini menjadi penting untuk pengambilan keputusan investasi (Hoffman, 2018). Pada penelitian kali ini proksi yang akan digunakan adalah Tobins'Q, mengukur nilai perusahaan dengan melihat sisi perkembangan sahamnya, Tobins'Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market value of Equity} + \text{Debt Value}}{\text{Total Assets' book value.}} \quad (1)$$

C. Profitabilitas

Pada dasarnya profitabilitas adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aktivitasnya. ROA menjadi alat ukur untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan, dengan melihat return dari aset yang dimiliki perusahaan (Hapsari, 2017). Menurut Komalasari & Yulazri (2023) nilai ROA dapat mempresentasikan keahlian perusahaan mendapat untung dari sumber daya yang dimiliki. ROA dapat diukur sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

D. Ukuran Dewan Direksi

Struktur dewan yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Dewri, 2021b) sehingga meningkatkan kepercayaan para *investor*. Ukuran dewan direksi diukur dengan melihat dari jumlah anggota direksinya (González et al., 2020). Ukuran dewan direksi diukur sebagai berikut:

$$\Sigma BS = \text{Jumlah Anggota Direksi} \quad (3)$$

E. Jumlah Direksi Perempuan Di Dewan Direksi

Adanya direksi perempuan di jajaran dewan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor karena perempuan dipercaya meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta tanggung jawab secara moral (Molinero-Díez et al., 2022). Direksi perempuan akan diukur dengan persentase dari jumlah direksi perempuan terhadap total direksi perusahaan (Landry et al., 2016). Maka perhitungan variabel Direksi Perempuan sebagai berikut:

$$WOB = \frac{\text{Total Direksi Perempuan}}{\text{Total Direksi Perusahaan}} \times 100\% \quad (4)$$

F. Ukuran Komite Audit

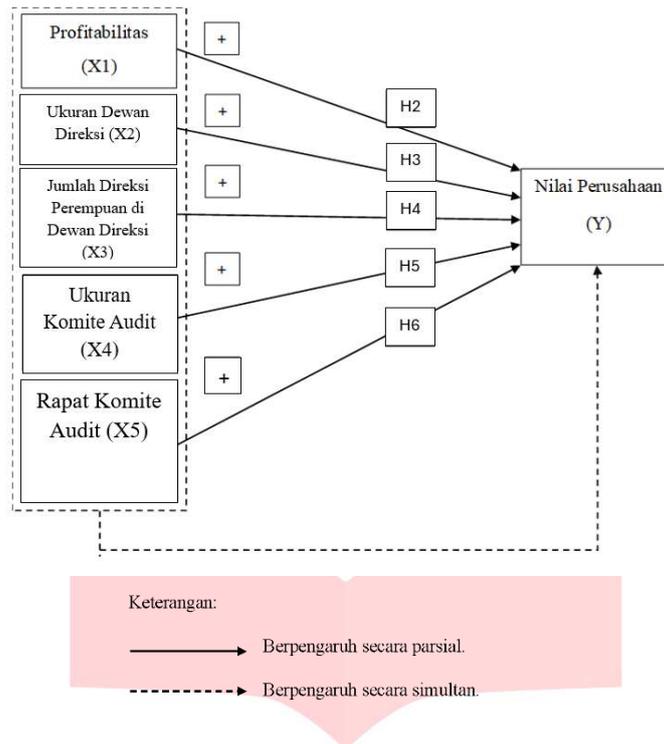
Reputasi positif komite audit meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya (Dewri, 2021a). Ukuran komite audit diukur dengan total anggotanya (Detthamrong et al., 2017). Maka perhitungannya akan seperti berikut:

$$\Sigma BS = \text{Jumlah Anggota Direksi} \quad (5)$$

G. Rapat Komite Audit

Mengadakan rapat komite audit paling tidak sebulan sekali dapat mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan (Mardessi, 2022). Rapat komite audit dilihat pada total rapat komite audit kurang waktu satu tahun (Mishra & Raithatha, 2024). Maka pengukurannya akan sebagai berikut:

$$\Sigma BS = \text{Jumlah Rapat Komite Audit} \quad (6)$$



II. METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode kuantitatif dimana peneliti melakukan observasi dan memperoleh data sekunder tanpa melakukan intervensi untuk menjawab hipotesis secara statistik. Data sekunder dipakai dan diperoleh dari laporan setahun BUMN di IDXBUMN20 tahun 2019 hingga tahun 2023 yang sudah diaudit, serta jurnal, makalah, dan buku-buku terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Populasi penelitian berjumlah 20 dan sampel diperoleh 15 menggunakan *purposive sampling*. Data observasi penelitian berjumlah 75 data dan diolah menggunakan regresi data panel pada Eviews 12.

Studi menangkap data dari beberapa perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang terdaftar di IDXBUMN20 mencakup 15 perusahaan sampel dan rentang periode 2019 hingga 2023. Oleh karena itu, regresi data panel dapat dirumuskan berikut.

$$MBV = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X5 + \varepsilon \tag{6}$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Ukuran Dewan Direksi
- X3 : Jumlah Direksi Perempuan Di Dewan Direksi
- X4 : Ukuran Komite Audit
- X5 : Rapat Komite Audit
- ε : eror

III. HASIL SERTA PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Hasil serta pembahasan pengujian disajikan berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Q (Y)	ROA (X1)	BS (X2)	GD (X3)	ACS (X4)	ACM (X5)
Mean	1.031883	0.030999	7.666667	0.181397	4.533333	25.86667
Median	0.975221	0.018882	7.000000	0.166667	4.000000	23.00000
Maximum	1.602243	0.281738	12.00000	0.428571	8.000000	77.00000
Minimum	0.771704	-0.118587	4.000000	0.000000	3.000000	9.000000
Std. Dev.	0.186853	0.057083	2.697561	0.126100	1.443474	12.62560
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 1 merupakan output statistik deskriptif, akan dijelaskan di bawah ini:

1. Nilai perusahaan (Y) memiliki nilai mean 1.031883 dan standar deviasi 0.186853 artinya nilai mean > nilai standar deviasinya. Nilai max 1.602243 dimiliki oleh PTBA tahun 2020 menghasilkan nilai Q terbesar (*overvalued*) salah satu sebabnya adalah nilai kapitalisasi yang besar, sedangkan nilai min 0.771704 dimiliki oleh ELSA tahun 2020 menghasilkan nilai Q terkecil (*undervalued*) salah satu sebabnya adalah nilai kapitalisasi yang kecil.
2. Profitabilitas (X1) memiliki nilai mean 0.030999 dan standar deviasi 0.057083 artinya nilai mean < nilai standar deviasinya. Nilai max 0.281738 dimiliki oleh PTBA tahun 2022 dikarenakan perusahaan menghasilkan rasio profitabilitas terbesar serta termasuk kategori baik sekali, sedangkan nilai min -0.118587 dimiliki oleh WIKA Tbk tahun 2023 dikarenakan perusahaan mengalami kerugian akibatnya menghasilkan rasio profitabilitas tidak baik.
3. Ukuran Dewan Direksi (X2) memiliki nilai mean 7.666667 dan standar deviasi 2.697561 artinya nilai mean > nilai standar deviasinya. Nilai max 12 dimiliki oleh BMRI tahun 2019 dikarenakan memiliki komposisi dewan direksi lebih banyak dan menerapkan peraturan yang mana sekurang-kurangnya dewan direksi berjumlah 2 (dua) anggota, sedangkan nilai min 4 dimiliki oleh ELSA tahun 2019 dikarenakan mempunyai komposisi dewan direksi lebih sedikit meskipun sudah menerapkan peraturan yang mana sekurang-kurangnya dewan direksi berjumlah 2 (dua) anggota.
4. Jumlah direksi wanita di dewan direksi (X3) memiliki nilai mean 0.181397 dan standar deviasi 0.126100 artinya nilai mean > nilai standar deviasinya. Nilai max 0.428571 dimiliki oleh BBTN tahun 2023 karena mempunyai komposisi dewan direksi yang lebih beragam serta menerapkan standar PUGKI (Pedoman Umum GORVENANSI KORPORAT INDONESIA) yang mana anggota direksi harus beragam jender, sedangkan nilai min 0 dimiliki oleh PTBA tahun 2019 karena mempunyai komposisi dewan direksi yang tidak beragam serta tidak menerapkan standar PUGKI (Pedoman Umum GORVENANSI KORPORAT INDONESIA) yang mana anggota direksi harus beragam jender.
5. Ukuran komite audit (X4) memiliki nilai mean 4.533333 dan standar deviasi 1.443474 artinya nilai mean > nilai standar deviasinya. Nilai max 8 dimiliki oleh BBRI tahun 2020 karena sudah melebihi kriteria dari PUGKI yang mana komite audit setidaknya berjumlah 3 anggota, sedangkan nilai min 3 dimiliki oleh BJBR tahun 2021 karena hanya memenuhi kriteria dari PUGKI yang mana komite audit setidaknya berjumlah 3 anggota.
6. Rapat komite audit (X5) memiliki nilai mean 25.86667 dan standar deviasi 12.62560 artinya nilai mean > nilai standar deviasinya. Nilai max 77 dimiliki oleh TINS tahun 2019 karena pada tahun tersebut melakukan lebih banyak pertemuan rapat, yang mana komite audit melakukan rapat rutin minimal sekali dalam tiga bulan, sedangkan nilai min 9 dimiliki oleh ELSA tahun 2019 karena pada tahun tersebut melakukan lebih sedikit pertemuan rapat.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008460	21.30399	NA
Profitabilitas	0.140226	1.470724	1.131470
Ukuran dewan direksi	0.000207	34.40173	3.733521
Jumlah direksi perempuan...	0.026623	3.254726	1.048337
Ukuran komite audit	0.000692	39.38154	3.570283
Rapat komite audit	2.58E-06	5.356130	1.016631

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan **tabel 2** bisa kita ketahui bahwa nilai *variance inflations factors* kurang dari 10 pada semua variabel bebasnya, profitabilitas (X1) dan nilai VF 0,140225, ukuran dewan direksi (X2) dan nilai VF 0,000207, jumlah direksi perempuan di dewan direksi (X3) dan nilai VF 0,026624, ukuran komite audit (X4) dan nilai VF 0,000692, rapat komite audit (X5) dan nilai VF 0,00000258. Dari sini bisa digarisbawahi bahwa seluruh variabel bebas terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, tidak terdapat tanda-tanda korelasi antara variabel dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.308485	Prob. F(5,54)	0.2742
Obs*R-squared	6.483808	Prob. Chi-Square(5)	0.2619
Scaled explained SS	10.71716	Prob. Chi-Square(5)	0.0573

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Tabel 3 bisa dilihat bahwa *probability breusch-pagan-godfrey* dari hasil uji heteroskedastisitas $0,2742 > 0,05$ bisa disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Pengujian Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.432311	(11,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.371038	11	0.0000

Berdasarkan tabel 4 nilai *probability* yang dihasilkan uji *chow* 0,00 yang berarti nilai *probability* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dan model yang terbaik menurut hasil uji *chow* yaitu *fixed effect model*. Kemudian untuk menentukan model terbaik akan dilanjutkan pada uji hausman pada berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	21.351769	5	0.0007

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2025)

Tabel 5, nilai prob hasil uji Hausman 0,0007 yang berarti nilai prob. kurang dari 0,05. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₁ diterima, model terbaik menurut hasil uji Chow adalah model fixed effect. Jika dari Chow dan Hausman model optimalnya adalah *fixed effect model*, maka dari itu tidak perlu lagi melakukan uji *lagrange multiplier*.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil menggunakan *fixed effect model*:

Tabel 6. Hasil Pengujian Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220971	0.257464	0.858260	0.3955
Profitabilitas	0.174754	0.511056	0.341947	0.7341
Ukuran dewan direksi	0.103615	0.035357	2.930501	0.0054
Jumlah direksi perempuan...	-0.220303	0.176423	-1.248719	0.2185
Ukuran komite audit	0.029999	0.032221	0.931030	0.3570
Rapat komite audit	-0.003283	0.001564	-2.099223	0.0417
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.090032	R-squared	0.763903	
Mean dependent var	1.031883	Adjusted R-squared	0.676053	
S.D. dependent var	0.186853	S.E. of regression	0.106350	
Akaike info criterion	-1.410645	Sum squared resid	0.486341	
Schwarz criterion	-0.817248	Log likelihood	59.31936	
Hannan-Quinn criter.	-1.178535	F-statistic	8.695538	
Durbin-Watson stat	1.380447	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 6 output pengujian model *fixed effect*, Hingga model regresi pada penelitian kali ini sebagai berikut:

$$Q = 0.2209 + 0.1747 * X_1 + 0.1036 * X_2 - 0.2203 * X_3 + 0.0299 * X_4 - 0.0032 * X_5 + \varepsilon \quad (7)$$

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Dari **tabel 6** dapat kita ketahui nilai *adjusted R-squared* adalah 0,6760. Dari sini bisa diketahui bahwa kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya di BUMN yang konsisten terdaftar pada indeks IDXBUMN selama 2019-2023 sebesar 67%.

2. Pengujian Simultan (F-Test)

Dari **tabel 6** dapat kita ketahui bahwa nilai *probability (F-satistic)* adalah $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel bebas Berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

E. Pembahasan Hasil Pengujian (T-Test)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas (X1) menghasilkan nilai prob $0,7341 < 0,05$ dan nilai koefisien 3,41947 serta dengan arah positif, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di IDXBUMN20 periode 2019-2023.

Hasil dari pengujian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Dari sini bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak menjadikan pemegang saham lebih percaya pada perusahaan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, Al-Nsour & Al-Muhtadi (2019) profitabilitas tidak memiliki pengaruh ke nilai perusahaan. Hidayah & Asrin (2021) mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pada sampel yang diambil pada tahun 2015-2020 sebagian besar perusahaan sedang mengalami kerugian.

Dalam penelitian ini, sample penelitian memberikan rata-rata rasio profitabilitas sebesar 3,7%, nilai ini dapat dikategorikan sebagai rasio profitabilitas kurang baik berdasarkan KEPMEN Nomor : Kep-100/Mbu/2002. Penelitian ini juga mengambil tahun pada terjadinya krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi, maka sebagian perusahaan memiliki tingkat ROA yang kurang baik bahkan tidak baik. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu serta hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa profitabilitas belum mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham, namun apabila rata-rata ROA perusahaan berkategori baik sekali atau $\geq 15\%$ tidak menutup kemungkinan profitabilitas dapat menjadi faktor peningkatan kepercayaan pemegang saham.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran dewan direksi (X2) menghasilkan nilai prob $0,0054 < 0,05$ dan nilai koefisien 2,930501, artinya ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di IDXBUMN20 periode 2019-2023.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan hipotesis yang sudah disusun peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewri, 2021a) mengungkapkan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan Pratama et al. (2020) dan Pricilia & Rudyanto (2024). Semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin meningkatkan nilai perusahaan (Sarker & Hossain, 2023).

Dalam penelitian ini, sampel penelitian memiliki rata-rata komposisi dewan direksi sebanyak 7 orang sudah menaati peraturan. Direksi dari perusahaan terbuka memiliki paling tidak dua anggota, satu diantaranya akan dipromosikan menjadi dirut, diatur di peraturan Nomor 33 /Pojk.04/2014. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu serta hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin baik juga *gcg* kemudian semakin meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

3. Pengaruh Jumlah Direksi Perempuan Di Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

Jumlah direksi perempuan di dewan direksi (X3) menghasilkan nilai prob. $0,2185 > 0,05$ dan nilai koefisien -1,248719, artinya jumlah direksi perempuan di dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di IDXBUMN20 periode 2019-2023.

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah disusun peneliti sebelumnya. Penelitian ini sejalan Molinero-Díez et al. (2022) dan juga Maghfiroh & Utomo (2019). Keberagaman Gender Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda-beda dikarenakan kebanyakan penelitian menggunakan rentang waktu yang berbeda, regulasi yang berlaku, latar belakang institusional, dan variasi dalam ukuran kinerja (Pan et al., 2018). Maghfiroh & Utomo (2019) meskipun perusahaan sudah mengupayakan kesetaraan gender, namun belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, sample penelitian lebih banyak perusahaan yang tidak memiliki keberagaman jender sama sekali pada jajaran dewan direksinya dan rata-rata perusahaan memang memiliki dewan direksi yang tidak beragam. Direksi harus memperhatikan unsur keberagaman, dan harus melakukan sikap non diskriminatif dengan memberikan kesempatan bagi semua calon tanpa melihat perbedaan jender, suku, golongan, ras, dan agama. Kebijakan ini disertai dengan tujuan yang sistematis diatur di dalam PUGKI atau (Pedoman Umum GORVENANSI Korporat Indonesia). Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan hasil dari penelitian dapat kesimpulan bahwa keberagaman jender pada dewan direksi belum mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham, namun tidak menutup kemungkinan apabila komposisi dewan direksi lebih beragam akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran komite audit (X4) menghasilkan nilai prob. $0,3570 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,931030$, yang berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di IDXBUMN20 periode 2019-2023.

Hasil ini juga tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah disusun peneliti sebelumnya. Sejalan dengan Sarker & Hossain, (2023) mengungkapkan ukuran komite audit tak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan Miryanti & Rahmawati (2022) dan Laiya & Monoarfa (2023). Dalam penelitiannya, Mintah (2018) mengungkapkan bahwa pembentukan komite audit setelah terjadinya krisis keuangan di Inggris pada tahun 2009-2011, meski krisis keuangan berakhir pada 2009, seluruh perekonomian Inggris mengalami perlambatan ekonomi tanpa terkecuali.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian memiliki rata-rata anggota komite audit sebanyak empat anggota sedikit lebih banyak dari peraturan yang mengharuskan komite audit paling tidak berjumlah tiga anggota. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan hasil dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa jumlah ukuran komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kepercayaan *investor*, namun apabila rata-rata anggota komite audit lebih banyak dengan kompetensi komite audit lebih unggul tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan kepercayaan *investor*. Penelitian ini juga dilakukan saat dan saat dan setelah terjadinya krisis ekonomi akibat pandemi *COVID19* yang menyebabkan pembentukan komite audit tidak disambut baik oleh pemegang saham.

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Integritas Nilai Perusahaan.

Rapat komite audit (X5) menghasilkan nilai prob. $0,0417 > 0,05$ dengan nilai koefisien $-2,099223$, yang berarti rapat komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di IDXBUMN20 periode 2019-2023.

Hasil dari pengujian ini juga sejalan dengan hipotesis yang sudah disusun peneliti sebelumnya. Fariha et al. (2021) mengungkapkan bahwa jumlah rapat komite audit dapat memengaruhi nilai secara negatif, begitu juga dengan Puni & Anlesinya (2020). Ramadhan et al. (2022) mengungkapkan rapat komite audit dapat memengaruhi nilai perusahaan secara negatif dikarenakan semakin sering rapat komite audit dilakukan menunjukkan bahwa komite audit lebih bekerja keras untuk memastikan kesesuaian standar laporan keuangan yang berlaku hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang kurang optimal. Tingginya frekuensi rapat komite audit juga mengindikasikan kurangnya independensi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan disebabkan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi keuangan, serta kurangnya keahlian direksi dalam memilih eksekutif, hal tersebut justru menurunkan nilai perusahaan (Ramadhan et al., 2022).

Dalam penelitian ini, sampel penelitian memiliki komite audit yang rata-rata melakukan rapat sebanyak 25 kali. Komite audit setidaknya sekali setiap bulan mengadakan pertemuan rutin. Komite audit dapat diadakan rapat ketika sekurang-kurangnya setengah dari total jumlah anggota hadir, diatur dalam peraturan No.55/Pojk.04/2015. Pada tahun 2020 komite audit rata-rata melakukan rapat sebanyak 29 kali menjadi jumlah terbanyak. Penelitian ini dilakukan pada tahun yang mengalami krisis keuangan dan setelah mengalami krisis keuangan akibat pandemi, yang pada saat itu terjadi perlambatan ekonomi. Akibatnya komite audit melakukan rapat yang cenderung terlalu sering. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan hasil ini didapat kesimpulan bahwa seringnya rapat yang dilakukan komite audit mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam masalah, maka dari itu frekuensi rapat komite audit menurunkan kepercayaan pemegang saham.

IV. KESIMPULAN

Analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar data variabel berkelompok di sekitar rata-rata, kecuali profitabilitas dengan sebaran lebih luas. Secara simultan, variabel-variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun secara parsial hanya ukuran dewan dan frekuensi rapat komite audit yang signifikan, masing-masing dengan pengaruh positif dan negatif.

A. Saran.

Bagi akademisi dan praktisi, temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan ukuran dewan dan frekuensi rapat komite audit dalam strategi peningkatan nilai perusahaan serta mendorong penelitian lebih lanjut terkait variabel lain yang tidak signifikan

REFERENSI

- Al-Nsour, O. J., & Al-Muhtadi, A. "Moh'd I. (2019). *Capital Structure, Profitability And Firm's Value: Evidence From Jordan. Research Journal Of Finance And Accounting*. <https://doi.org/10.7176/Rjfa/10-20-07>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). *Corporate Governance, Capital Structure And Firm Performance: Evidence From Thailand. Research In International Business And Finance*, 42, 689–709.
- Dewri, L. V. (2021a). *A Critical Assessment Of Interrelationship Among Corporate Governance, Financial Performance, Refined Economic Value Added To Measure Firm Value And Return On Stock. Journal Of The Knowledge Economy*.

- Dewri, L. V. (2021b). *A Critical Assessment Of Interrelationship Among Corporate Governance, Financial Performance, Refined Economic Value Added To Measure Firm Value And Return On Stock*. *Journal Of The Knowledge Economy*, 13, 2718–2759.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Fariha, R., Hossain, Md. M., & Ghosh, R. (2021). *Board Characteristics, Audit Committee Attributes And Firm Performance: Empirical Evidence From Emerging Economy*. *Asian Journal Of Accounting Research*.
- Gendro, W., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation.
- González, M., Guzmán, A., Pablo, E., & Trujillo, M. A. (2020). *Does Gender Really Matter In The Boardroom? Evidence From Closely Held Family Firms*. *Review Of Managerial Science*, 14, 221–267.
- Hapsari, I. (2017). Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (Deangelo). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Hidayah, J., & Asrin. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 4(2).
- Hoffman, P. S. (2018). *Firm Value: Theory And Empirical Evidence (1st Ed.)* (1st Ed.). British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*.
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 6(2).
- Laiya, S. R., & Monoarfa, M. A. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3).
- Landry, E. E., Bernardi, R. A., & Bosco, S. M. (2016). *Recognition For Sustained Corporate Social Responsibility: Female Directors Make A Difference*. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 23(1), 27–36.
- Lin, T. L., Liu, H. Y., Huang, C. J., & Chen, Y. C. (2018). *Ownership Structure, Board Gender Diversity And Charitable Donation*. *The International Journal Of Business In Society*, 18(4), 655–670.
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Mardessi, S. (2022). *Audit Committee And Financial Reporting Quality: The Moderating Effect Of Audit Quality*. *Journal Of Financial Crime*, 29(1), 368–388.
- Mintah, P. A. (2018). *Audit Committee Adoption And Firm Value: Evidence From Uk Financial Institutions*. *Schadewitz, Hannu*, 26(3).
- Miryanti, & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1).
- Mishra, G., & Raithatha, M. (2024). *Does The Presence Of Invitees In The Audit Committee Impact Firm Value? Evidence From India*. *Cross Cultural & Strategic Management*, 31(3), 381–405.
- Molinero-Díez, P., Blanco-Mazagatos, V., Garcia-Rodriguez, I., & Romero-Merino, M. E. (2022). *Women directors, Educational Background and firm value of Spanish Listed Companies*. *Emerald Publishing Limited*, 37(7).
- Pan, Y., Huang, P., & Gopal, A. (2018). *Board Independence And Firm Performance In The It Industry*. *Mis Quarterly*, 42(3), 979-A7.
- Pratama, B. C., Putri, I., & Innayah, M. N. (2020). *The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board Of Commissioners, Board Of Director And Audit Committee Towards Firm Value*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(1).
- Pricilia, V., & Rudyanto, A. (2024). *Good Corporate Governance And Financial Condition On Firm Value During The Covid-19 Era*. *International Journal Of Business And Social Science*, 4(2).
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). *Corporate Governance Mechanisms And Firm Performance In A Developing Country*. *International Journal Of Law And Management*, 62(2), 147–169.
- Ramadhan, I. R., Pangestuti, I. R. D., & Wisesa, B. B. (2022). *The Effect Of Corporate Governance On Firm Value In Non- Financial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2019 Period*. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(1), 2904–2917.
- Santosa, P. W., Setianingrum, A., & Yusuf, C. (2022). *Corporate Governance And Leverage On Firm Value: Evidence Of Indonesian Large Firms*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 862–873.

- Saraswati, Rr. S., Yadiati, W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). *Corporate Governance, Intellectual Capital, And Organizational Culture: Their Influence On Lean Manufacturing And Firm Value*. *Cogent Business & Management*, 11(1).
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2023). *Corporate Governance And Firm Value: Bangladeshi Manufacturing Industry Perspective*. *Psu Research Review*.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). *Tobin's Q And Altman Z-Score As Indicators Of Performance Measurement Company*. *Kajian Akuntansi*, 2(19), 9–21.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, Erlane. K. (2023). *Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence From Asean Countries*. *International Journal Of Energy Economics And Policy*.
- Tabash, M. I., Ahmed, A., Daniel, L. N., & Elsantil, Y. (2023). *Impact Of Board Ownership Structure On Firm Value And Excessive Cash Holdings: Evidence From Pakistan*. *Advances In Decision Sciences*, 27(3).
- Ullah, I., Jebran, K., & Fang, H. X. (2019). *Do Gender Diversity And Ceo Gender Enhance Firm's Value? Evidence From An Emerging Economy*. *Emerald Publishing Limited*.
- Wijayaningsih, S., & Yulianto, A. (2021). *Accounting Analysis Journal The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Profitability On Firm Value With Investment Decisions As Moderating Article Info Abstract*. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 150–157. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V10i3.50744>

